

APLIKASI PELAPORAN TINDAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) KOTA BENGKULU MENGGUNAKAN LOCATION BASED

Dwita Deslianti¹, Pahrizal², Tiara Afrina Rosa³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Jl Bali Po Box 118 Kota Bengkulu 38119 Telp. 0736-22765

Email : dwitadeslianti@umb.ac.id, pahrizal@umb.ac.id, Tiaraafrinarosa@gmail.com

Abstract – The rise of cases of domestic violence has been a social and humanitarian problem that needs attention, especially in the city of Bengkulu. Victims of violence generally are among women and children. Violence against women is often referred to as gender-based violence because it starts with the subordination of women in society and men's superiority. From the problems that occur, the author designs an application that can make it easier for reporters to complain about events that are being experienced through an Android-based Smartphone. With this application, it is expected that this reporting system will make it easier for people to report complaints of domestic violence easily and quickly using the internet whenever and wherever they are. Based on the results of tests that have been carried out on Bengkulu City Domestic Violence Monitoring (KDRT) Application Using Location Based Service, it can be concluded that Location Based Service Technology in monitoring applications that are used to retrieve latitude, longitude and police station location distance can be applied and Application this helps overcome the obstacles to complaints of domestic violence without having to come directly to the police station.

Abstrak - Maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga selama ini merupakan masalah sosial dan kemanusiaan yang perlu mendapat perhatian, khususnya di Kota Bengkulu. Korban tindak kekerasan yang umumnya adalah kalangan perempuan dan anak-anak. Kekerasan terhadap perempuan sering kali disebut sebagai kekerasan berbasis gender karena hal ini berawal dari subordinasi perempuan di masyarakat dan superioritas laki-laki. Dari permasalahan yang terjadi, penulis merancang sebuah aplikasi yang bisa memudahkan para pelapor untuk mengadukan kejadian yang sedang di alaminya melalui Smartphone berbasis android. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan Sistem pelaporan ini akan memudahkan masyarakat untuk melaporkan pengaduan kekerasan dalam rumah tangga dengan mudah dan cepat menggunakan internet kapan pun dan di mana pun tempatnya. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap Aplikasi Pemantauan Tindak Kekerasan Rumah Tangga (KDRT) Kota Bengkulu Menggunakan Location Based Service, maka dapat diambil kesimpulan Teknologi Location Based Service pada aplikasi pemantauan yang digunakan untuk pengambilan latitude, longitude dan jarak lokasi kantor polisi dapat diaplikasikan dan Aplikasi ini membantu mengatasi kendala pengaduan kekerasan dalam rumah tangga tanpa harus datang langsung ke kantor polisi.

I. Pendahuluan

Maraknya kasus kekerasan dalam rumah tangga selama ini merupakan masalah sosial dan kemanusiaan yang perlu mendapat perhatian, khususnya di Kota Bengkulu. Korban tindak kekerasan yang umumnya adalah kalangan perempuan dan anak-anak. Kekerasan terhadap perempuan sering kali disebut sebagai kekerasan berbasis gender karena hal ini berawal dari subordinasi perempuan di masyarakat dan superioritas laki-laki. Situasi dan kondisi perempuan dengan laki-laki harus didahulukan, diprioritaskan dan diistimewakan. Terbentuklah budaya patriarki yang kuat di mana laki-laki yang mendominasi struktur keluarga yang mana perempuan secara historis dilihat sebagai seorang yang tidak mampu menangani urusannya sendiri tanpa kepemimpinan.

Namun meskipun sudah tersedianya wadah untuk mengadukan kekerasan tersebut tetapi masih banyak kekerasan yang terjadi pada Kota Bengkulu ini, dikarenakan sistem pengaduan saat ini masih terkesan sangat manual seperti jika terjadi kekerasan pada seseorang maka seseorang tersebut harus datang ke kantor dinas yang berkaitan untuk

mengadukan kekerasan yang terjadi pada dirinya. Sistem pengaduan saat ini yang masih berjalan belum di dukung dengan perkembangan teknologi yang bisa memudahkan korban mengadukan kekerasan tersebut. Melihat dari rangkaian kasus yang ada penulis merancang sebuah aplikasi yang bisa memudahkan para pelapor untuk mengadukan kejadian yang sedang di alaminya melalui Smartphone berbasis android [1]. Pada aplikasi ini nantinya pelapor bisa mengisi sebuah biodata yang sudah tertera pada aplikasi pengaduan, kemudahan ini tidak hanya untuk brainwere saja tetapi juga memberi kemudahan kepada admin untuk merekap laporan lebih mudah.

Seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat maka dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang salah satunya adalah sistem pelaporan kekerasan dalam rumah tangga. Nantinya diharapkan Sistem pelaporan ini akan memudahkan masyarakat untuk melaporkan pengaduan kekerasan dalam rumah tangga dengan mudah dan cepat menggunakan internet kapan pun dan di mana pun tempatnya.[2]

Android adalah sebuah sistem operasi untuk smartphone berbasis linux. Salah satu kelebihan android dibanding sistem operasi smartphone lainnya adalah android bersifat open source code sehingga orang-orang dapat mengkostumisasi fitur-fitur yang belum ada di sistem operasi android sesuai dengan keinginan mereka. Melalui teknologi yang semakin berkembang saat ini, penggunaan aplikasi mobile dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien dan optimal.[2]

Location Based Service (LBS) atau layanan berbasis lokasi adalah layanan di android yang memungkinkan aplikasi dapat melacak lokasi pemakai yang sedang menggunakan smartphone. Melalui layanan ini, informasi mengenai bujur dan lintang bias diperoleh. Hal ini dapat dipakai untuk mendapatkan informasi lokasi pemakai, mencari rute jalan, atau lainnya di Peta Google Map. [3]

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penulis meng-identifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana Aplikasi Pelaporan Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Kota Bengkulu Menggunakan Location Based Service.

Tujuan penelitian ini adalah membuat sebuah aplikasi berbasis android untuk membantu masyarakat agar dapat melaporkan tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang terjadi di sekitar mereka tanpa harus datang langsung ke kantor polisi dan membantu aparat dapat menerima langsung laporan tindak kekerasan dari masyarakat tanpa harus bertemu serta pihak aparat kepolisian juga dapat melihat lokasi dan jalur terdekat menuju lokasi kejadian.

II. Metode Penelitian

2.1 Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan adalah Incremental process model yang merupakan metodologi yang mengkombinasi linier dan iteratif aliran proses dalam pengembangan perangkat lunak. Tujuan utama kombinasi dan iteratif ini adalah mengurangi resiko kegagalan proyek dengan cara memecah pekerjaan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil selama pengembangan. Prinsip dasar dalam incremental process model antara lain adalah sebagai berikut.

1. Serangkaian waterfall mini yang harus diselesaikan sebelum melakukan increment berikutnya
2. Semua requirement dilakukan sebelum dilakukan evolusioner.
3. Fase-fase dalam setiap increment dilakukan seperti waterfall sehingga diperoleh perangkat lunak yang diinginkan dengan mengikuti fase iteratif seperti pendekatan prototyping.

Tahapan Model Pengembangan Incremental :

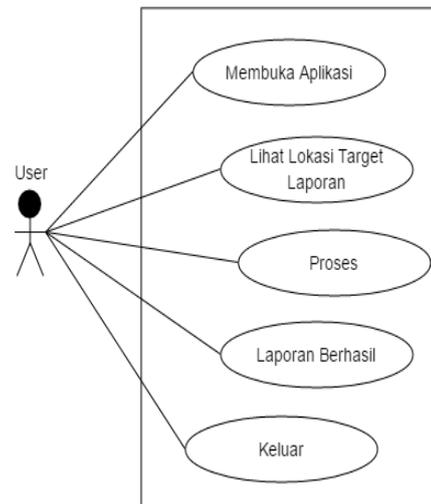


2.2 Desain

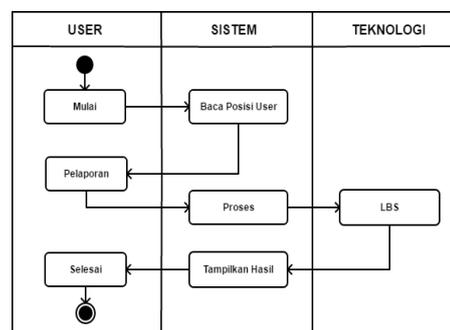
2.2.1 Flowchart



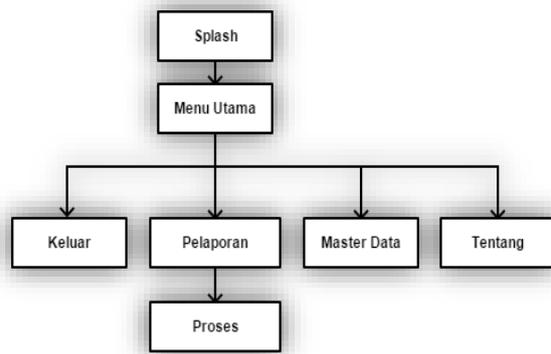
2.2.2 Use Case Diagram



2.2.3 Activity Diagram



2.2.4 Struktur Menu



Pada Gambar Struktur Menu di atas menjelaskan apa saja menu yang ditampilkan oleh aplikasi yang akan penulis buat nantinya, pada gambar tersebut dapat kita lihat aplikasi berawal dari *splashscreen* tampilan pertama program yang muncul sementara sebelum masuk ke menu utama, setelah masuk ke menu utama di dalam akan terdapat menu pelaporan, Master Data, tentang dan keluar. Untuk menu pelaporan di dalamnya terdapat tombol lihat lokasi target laporan yang berfungsi untuk melihat titik lokasi-lokasi target dan tombol proses untuk melakukan pelaporan sedangkan pada menu Master data pengguna dapat menambah titik lokasi pelaporan.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

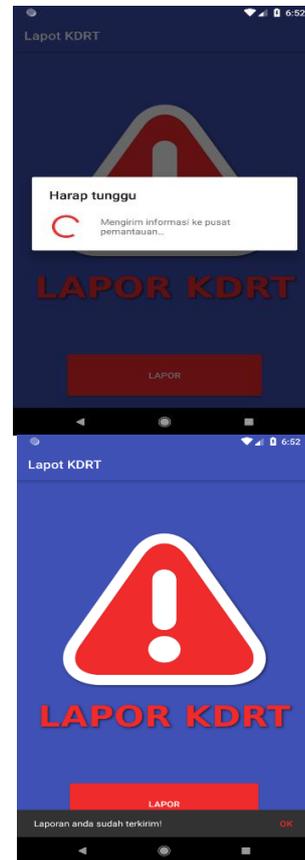
1 Tampilan Antar Muka Pelapor

Tampilan antar muka pelapor adalah aplikasi yang didesain khusus untuk digunakan pelapor dalam melakukan pengaduan tindak kekerasan dalam rumah tangga. Berikut di bawah ini penjelasan dari tampilan antar muka aplikasi pelapor pengaduan :



2. Tampilan Menu Proses Pelaporan

Halaman menu proses pelaporan akan ditampilkan ketika pelapor menyetuk tombol lapor yang terdapat di dalam menu utama. Pada saat pelapor menyetuk tombol lapor sistem akan menyimpan titik lokasi pelapor dan melacak semua kantor polisi yang ada pada database lalu mengirim laporan tersebut seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.



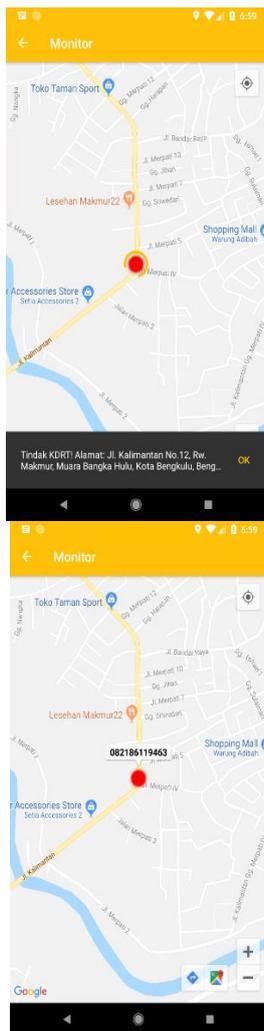
3. Tampilan Peringatan

Peringatan merupakan tampilan yang akan muncul ketika pelapor sebelumnya telah melakukan laporan pengaduan lalu menyetuk kembali tombol lapor yang terdapat pada menu utama, jika terjadi hal tersebut maka sistem akan memberikan peringatan kepada pelapor dan akan mengulang kembali laporannya.



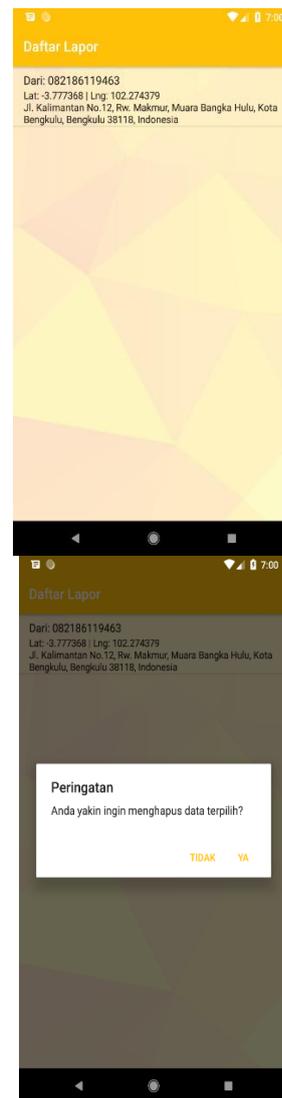
4. Tampilan Antar Muka Pemantau

Tampilan antar muka pemantau adalah aplikasi yang didesain khusus untuk digunakan pemantau dalam melakukan pemantauan laporan tindak kekerasan rumah tangga. Berikut di bawah ini penjelasan dari tampilan antar muka aplikasi pemantau laporan :



5. Tampilan Menu Daftar Laporan

Halaman menu daftar laporan akan tampil ketika pemantau mengetuk tombol daftar laporan yang terdapat di dalam menu utama. ketika pemantau mengetuk tombol daftar laporan sistem akan menampilkan semua daftar laporan dari pengaduan pelapor yang telah diterima oleh aplikasi pemantau dan pemantau dapat langsung melakukan penelusuran lokasi dengan mengetuk salah satu dari daftar laporan atau menghapus salah satu data dari daftar laporan dengan cara ketuk dan tahan pada daftar laporan terpilih. Berikut adalah tampilan dari menu daftar laporan.



3.2 Pembahasan

Tahap pengujian merupakan salah satu tahap yang penting dalam pembuatan aplikasi. Dalam pengujian ini kualitas aplikasi dan kelemahan dari aplikasi diuji untuk mendapatkan hasil akhir yang baik. Pengujian yang dilakukan terhadap sistem yaitu pengujian secara fungsional. Sedangkan Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah

metode Black-Box yang berfokus pada persyaratan fungsional dari sistem yang dibangun.

IV Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari perancangan dan pengujian yang telah dilakukan pada Aplikasi Pelaporan Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Kota Bengkulu Menggunakan Location Based Service, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknologi Location Based Service pada aplikasi pemantauan yang digunakan untuk pengambilan latitude, longitude dan jarak lokasi kantor polisi dapat diaplikasikan.
2. Dari hasil pengujian sistem, Aplikasi dapat dijalankan minimal pada versi android Kitkat pada versi di bawah Kitkat aplikasi tidak dapat dijalankan, aplikasi dapat memberikan laporan tindak kekerasan dan pemantauan mencakup wilayah Kota Bengkulu saja dan tidak berlaku di luar Kota Bengkulu, pengaduan tindak kekerasan rata-rata terjadi delay sekitar 2 detik, jumlah pengguna serentak dalam melakukan pengaduan tidak terbatas, dalam kondisi internet dan jaringan hidup aplikasi dapat digunakan akan tetapi jika kondisi internet dan jaringan mati aplikasi tidak dapat digunakan.
3. Aplikasi ini membantu mengatasi kendala pengaduan kekerasan dalam rumah tangga tanpa harus datang langsung ke kantor polisi.

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi serta kesimpulan dari aplikasi pelaporan tindak kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) Kota Bengkulu Menggunakan Location Based Service, maka didapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan selanjutnya, antara lain :

1. Data aplikasi perlu ditambah agar dapat digunakan di berbagai Wilayah supaya tidak hanya terfokus pada ruang lingkup Wilayah Kota Bengkulu saja.
2. Aplikasi pelaporan tindak kekerasan dalam rumah tangga Kota Bengkulu ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memberikan fitur chat serta fitur-fitur lainnya yang dapat mempermudah dan membantu pengguna aplikasi.
3. Untuk pengembangan lebih lanjut aplikasi diharapkan agar dapat dijalankan di berbagai platform, seperti iOS atau Windows Phone.

Referensi

- [1] E Abdurahman, H. & Riswaya, A. R., 2014. Aplikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti. *Jurnal Computech & Bisnis*, Volume 8, Nomor 2.
- [2] Asnawati & Kusuma, G. P., 2011. Sistem Informasi Geografis (SIG) Fasilitas-Fasilitas

Yang Ada Di Kota Bengkulu Berbasis Web. *Jurnal Media Infotama*, Volume 7, No. 2.

- [3] Chafid, N. & Mulyawan, A., 2017. Aplikasi Location Based Service Wedding Organizer di Kota Tangerang Selatan Berbasis Android. *Jurnal Satya Informatika*, Volume 2, Nomor 1.
- [4] Kusniyati, H. & Sitanggang, N. S. P., 2016. APLIKASI EDUKASI BUDAYA TOBA SAMOSIR BERBASIS ANDROID. *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA*, Volume 9, Nomor 1.
- [5] Lengkong, H. N., Sinsuw, A. A. & Lumenta, A. S., 2015. Perancangan Penunjuk Rute Pada Kendaraan Pribadi Menggunakan Aplikasi Mobile GIS Berbasis Android Yang Terintegrasi Pada Google Maps. *E-journal Teknik Elektro dan Komputer*, Issue 2301-8402.